

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 GITGIT KECAMATAN SUKASADA
KABUPATEN BULELENG**

Oleh : Ni Kadek Ani Agustini¹ dan I Nyoman Sukraaliawan²

Abstraksi

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga akan menjadi baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik. Penelitian ini memfokuskan pada pokok permasalahan 1. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Gitgit?. 2. Bagaimanakah Kinerja Guru di SDN 1 Gitgit?

Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di SD Negeri 1 Gitgit, secara umum dapat dapat berjalan dengan baik dimana kepala sekolah SDN 1 Gitgit berberan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. 2. Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit sudah baik dilihat dari segi proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, proses evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

¹Staf Administrasi SDN 1 Gitgit Sukasada

²Staf Pengajar FISIP UNIPAS Singaraja

1. Pendahuluan

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang

bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah (Wahjosumidjo, 2005).

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah mestinya melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga akan menjadi baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik .

Dalam kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasanya digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan. Menurut Thoah (2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Jadi dengan gaya kepemimpinan yang tepat Kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2011 : 125). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Secara khusus guru adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu (Swandewi, Sardana : 2017)

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari Kepala Sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas mengajar, saat mengerjakan administrasi sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut. (Thoha, 2010).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun masih terdapat guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya, seperti salah satu guru SD di Kabupaten Kediri yang memukul siswanya hingga hidungnya berdarah karena guru tersebut jengkel dengan kelompok belajar itu, karena saat diperiksa tidak segera mengerjakan tugas kelompok. Sehingga pelaku memukul bagian muka korban dengan punggung tangan kanan. (Suryamalang, 2018)

Selain itu salah satu Kepala Sekolah mengalami luka di bagian kepala akibat dipukul oleh orang tua murid. Kepala Sekolah memanggil orang tua atau pelaku karena anak pelaku masuk pembinaan sekolah, kemudian korban meminta pelaku menandatangani surat perjanjian pembinaan karena anaknya telah mengunggah video salah satu siswi ke media sosial. Kemudian Pelaku marah karena yang mengunggah itu bukan hanya anak dia. Kemudian pelaku menendang meja kaca, sehingga pecahan kaca itu langsung mengenai wajah pelaku. Lalu pelaku mengangkat meja tersebut dan menghantamkannya ke kepala sang kepala sekolah dan mengalami luka pada tangan kanan, luka pada hidung dan bengkak pada kepala. (Fajar, 2018)

Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dalam penelitian, yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng”

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimanakah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng? (2). Bagaimana Kinerja Guru di SD Negeri 1 Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi tentang jawaban atas masalah penelitian (Moleong, 2000). Dalam hal ini peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, serta kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian adalah di SDN 1 Gitgit, Kecamatan, Sukasada, Kabupaten Buleleng.

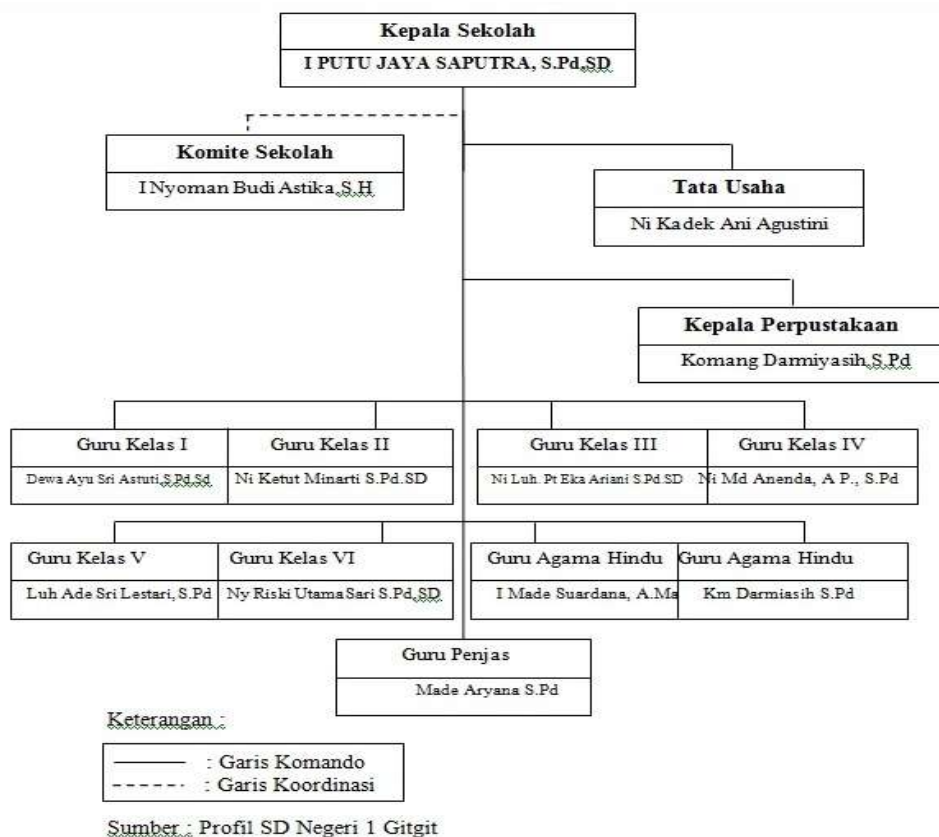
Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan, Siswa dan Orang Tua Siswa di SD Negeri 1 Gitgit. Oleh karena itu, dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik “*purposive sampling*”. Pilihan diberikan pada informan yang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang peran perbekel dan dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: 1. Peran Kepala Sekolah meliputi: a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. 2. Kinerja Guru di SDN 1 Gitgit meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Profil SD Negeri 1 Gitgit.

Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit terletak di Banjar Dinas Pumahan, Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. SD Negeri 1 Gitgit berdiri pada 01 Agustus 1926. Secara geografis SD Negeri 1 Gitgit terletak di daerah yang mudah untuk menjangkau. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup kondusif karena tidak terlalu bising dari lalu lintas jalan raya yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. SD Negeri 1 Gitgit termasuk dalam kategori sekolah standar, yang mendapatkan nilai akreditasi B. Pada saat ini, SD Negeri 1 Gitgit dikepalai oleh I Putu Jaya Saputra, S.Pd.SD. Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2010. Adapun jumlah siswa SD Negeri 1 Gitgit dalam empat tahun ajar 2018/2019 yaitu berjumlah 86 orang siswa yang terdiri dari Kelas I : 10 orang, Kelas II : 14 orang, Kelas III : 12 orang, Kelas IV : 17 orang, Kelas V : 12 orang, dan Kelas VI : 21 orang. Serta SDN 1 Gitgit memiliki 10 orang tenaga pendidik yang memiliki jenjang pendidikan akhir rata-rata S-1 dan 1 orang tenaga tata usaha.

Adapun Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gitgit Tahun 2018/2019 seperti bagan dibawah ini :



3.2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gitgit.

a. Sebagai Edukator

Kepala Sekolah sebagai edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya, guna mengarahkannya mencapai sesuatu yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai seorang edukator kepala sekolah di SD Negeri 1 Gitgit bersama guru - guru senantiasa berupaya untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih mengeksplorasi aspek afektifnya. Pembinaan mental dan sikap siswa sebagai peserta didik benar – benar disadari oleh kepala sekolah dan merupakan peran utama seorang edukator yang harus benar-benar berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan perannya sebagai edukator adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreatifitas dan menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kepala sekolah menyadari Jika hal ini dapat

diterapkan secara berkelanjutan maka dampak positif akan nampak pada kreatifitas siswa yang makin berkembang.

Kepala sekolah sebagai Edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya, guna mengarahkannya mencapai sesuatu yang bermakna. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Sebagai Manajer

Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dalam pelaksanaan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dalam hal ini Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Seperti apa yang disampaikan Mulyasa (2003:325) Kepala Sekolah Sebagai Manajer yaitu Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai

kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain . (Mulyasa, 2003:325)

c. Sebagai Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator, kepala sekolah tidak memandang guru sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawatnya. Sikap dan perilaku ini nyatanya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator selama ini menjadi lancar. “Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang intensif antara guru dengan guru dan antara guru dengan Kepala Sekolah berdampak pada perubahan sikap (Swandewi & Ardana, 2017: 79). Situasi ini jelas mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Seperti apa yang disampaikan Mulyasa (2003:325) Kepala Sekolah Sebagai Administrator yaitu khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan kegiatan membina dengan tujuan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya utamanya dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan supervisor, kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tingkat lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan Mulyasa (2003) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Sebagai Leader.

Sebagai pemimpin kepala Sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah sebagai leader tentu sangat mempengaruhi kinerjanya dalam pelaksanaan tugas setiap hari. Sebagai leader kepala sekolah juga harus memiliki visi yang jelas. Visi kepala sekolah akan sangat menentukan kearah mana lembaga pendidikan itu dibawa. Kepala sekolah yang tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan bertugas sesuai

dengan rutinitas dan tugas sehari-harinya tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam fungsinya sebagai leader sudah cukup baik, hal ini nampak dari apa yang dicerminkan oleh bawahannya (guru) maupun mitra kerjanya (komite sekolah).

Seperti apa yang disampaikan Mulyasa (2003:330) Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifatsifat sebagai berikut: jujur; percaya diri; tanggung jawab; berani mengambil resiko dan keputusan; berjiwa besar; emosi yang stabil, dan teladan.

f. Sebagai Inovator dan Motivator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sedangkan selain sebagai Inovator, kepala sekolah juga sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

Sedangkan bagi siswa, Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi seluruh peserta didik. Motivasi belajar adalah kondisi

psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Dalam Mulyasa (2003:330) menjelaskan Kepala Sekolah Sebagai Inovator menjelaskan sebagai berikut dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

Sedangkan Kepala Sekolah Sebagai Motivator dijelaskan bahwa Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) (Mulyasa. 2003:330).

3.3 Kinerja Guru SD Negeri 1 Gitgit.

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi :

a. Perencanaan Pembelajaran.

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran sudah baik, hal tersebut dilihat dari keaktifan para guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP dan lain-lain disetiap awal semester. Selain itu guru-guru juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, sesama guru baik dalam KKG maupun guru-guru diluar gugus untuk bisa merancang atau membuat perencanaan pembelajaran yang matang sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.

Seperti apa yang disampaikan (Mahmoed Syams. 2016) Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penelitian dianalisis kinerja guru SDN 1 Gitgit dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hal tersebut dilihat dari guru-guru sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang dirancang sebelumnya. Serta para guru mempergunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Para peserta didik berpeluang untuk melakukan eksplorasi serta dimana meningkatnya kemampuan murid dalam hal bertanya, mencoba, mengamati, menganalisis, dan mampu berkomunikasi dengan teman sebayau maupun dengan gurunya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang

diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi ; penilaian hasil belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat dianalisis kinerja guru SDN 1 Gitgit dalam proses evaluasi pembelajaran sudah baik, dengan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdapat penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran, akhir tema, akhir sub tema, penilaian akhir tahun dan penilaian akhir semester.

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (Purwanto. 1994:4). Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

d. Membina Hubungan Antar Pribadi Dengan Siswanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, guru harus membina hubungan antar pribadi dengan siswa, hal tersebut sangat diperlukan agar adanya komunikasi belajar yang baik antara peserta didik dengan para guru dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membina hubungan antar pribadi dengan siswa sudah baik. Guru-Guru SDN 1 Gitgit ketika berhadapan dengan siswa mengedepankan senyum sapa dan salam berdasarkan kasih sayang dan cinta

yang tulus kepada mereka. Selalu menganggap bahwa semua siswa adalah anak-anak sendiri atau bagian dari keluarga mereka sendiri.

Guru sudah dapat mengidentifikasi karakter setiap peserta didik khususnya dikelasnya masing-masing. Disamping itu guru mampu memperhatikan bahwa semua peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dikelas. Guru juga dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan keahlian dan kelainan fisik maupun kemampuan belajar yang berbeda. Dan tidak kalah penting juga guru harus mengetahui penyebab penyimpangan, jika terjadi perilaku menyimpang oleh peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

4 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Gitgit, secara umum dapat berjalan dengan baik dimana kepala sekolah SDN 1 Gitgit berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. 2). Kinerja Guru di SDN 1 Gitgit sudah baik dilihat dari segi proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, proses evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

Saran yang dapat disampaikan adalah : 1). Institusi pendidikan dalam hal ini SDN 1 Gitgit perlu mengadakan audit kinerja guru secara berkelanjutan yang mengacu pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, sehingga mampu meningkatkan motivasi kerja guru bersertifikat pendidik dan dapat memberikan masukan untuk perencanaan sumber daya manusia guru di SDN 1 Gitgit. 2). Guru-guru harus memahami tugas pokok dan fungsinya, dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru itu akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran difokuskan kepada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fajar. 2018. *Kepala Sekolah Babak Belur Dihajar Orang Tua Murid*. (<https://fajar.co.id/2018/02/14/kepala-sekolah-babak-belur-dihajar-orang-tua-murid/>). Diakses 6 Februari 2019.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya : Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT Remaja Rosda Karya : Bandung
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru : Bandung
- Purwanto, Ngalm. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet VII. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Suryamalang. 2018. *Siswa SD Dipukul Guru, Polisi: Sudah Diselesaikan Kekeluargaan* (<https://suryamalang.tribunnews.com/2018/10/18/siswa-sd-dipukul-guru-polisi-sudah-diselesaikan-kekeluargaan>) diakses 6 Februari 2019.
- Swandewi, Komang dan Dewa Made Joni Ardana. 2017. “Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Silangjana”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 8 No. 1- Agustus 2017* | 79. Singaraja.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pers : Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada : Jakarta